

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SISWA DI MI TERPADU MUTIARA ASSYIFA KOTA BENGKULU

Hanura Febriani¹⁾, Eka Puspa Dewi²⁾, Sapitriani³⁾, Nadia Rafika Ayu⁴⁾

¹²³⁴⁵⁾ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : hanura.febriani@mail.uinfasbengkulu.ac, ekapuspadewi912@gmail.com,
anisapitri128@gmail.com, nadiarafikaayu04@gmail.com

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Tahfidzul Qur'an,
learning methods,
effectiveness, MI
Integrated Mutiara
Assyifa.

Tahfidzul Qur'an learning at MI Integrated Mutiara Assyifa, Bengkulu City aims to instill a love of the Qur'an and improve students' memorization. This research analyzes the effectiveness of the Tahfidz method as well as its supporting and inhibiting factors. Using a descriptive qualitative approach, data was collected through observation, interviews and documentation. The research results show that the talaqqi, tikkar, and muroja'ah methods are effective in strengthening memorization. Supporting factors include the role of teachers, a conducive environment, and parental support, while the main obstacles are limited time and student consistency. This research is expected to help educators develop more optimal Tahfidz strategies.

Kata kunci:

Tahfidzul Qur'an,
metode pembelajaran,
efektivitas, MI Terpadu
Mutiara Assyifa.

Abstrak.

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu bertujuan menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan meningkatkan hafalan siswa. Penelitian ini menganalisis efektivitas metode Tahfidz serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan metode talaqqi, tikkar, dan muroja'ah efektif dalam memperkuat hafalan. Faktor pendukung mencakup peran guru, lingkungan kondusif, serta dukungan orang tua, sedangkan kendala utama adalah keterbatasan waktu dan konsistensi siswa. Penelitian ini diharapkan membantu pendidik mengembangkan strategi Tahfidz yang lebih optimal.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Salah satu aspek utama dalam pendidikan Islam di tingkat madrasah adalah pembelajaran Tahfidzul Qur'an, yang bertujuan untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an serta meningkatkan kemampuan hafalan siswa. MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan program Tahfidzul Qur'an dengan metode khusus guna meningkatkan efektivitas hafalan siswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2018), metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang efektif dapat meningkatkan daya ingat siswa serta memperkuat pemahaman mereka terhadap isi Al-Qur'an. Metode yang umum digunakan dalam program Tahfidzul Qur'an meliputi talaqqi, tikkir, dan muroja'ah. Setiap metode memiliki keunggulan masing-masing dalam membimbing siswa agar dapat menghafal dengan baik dan mempertahankan hafalannya dalam jangka panjang. Selain itu, pemilihan metode yang tepat juga berperan dalam membangun motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an secara lebih sistematis dan menyenangkan.

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Menurut Rahman (2020), keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an sangat bergantung pada motivasi intrinsik dan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Faktor-faktor seperti dukungan guru, fasilitas yang memadai, serta strategi pembelajaran yang diterapkan berperan penting dalam mencapai hasil yang optimal. Motivasi yang tinggi dari dalam diri siswa akan semakin meningkat apabila didukung oleh metode pengajaran yang menarik serta interaksi yang positif antara guru dan siswa dalam lingkungan madrasah.

Sementara itu, penelitian oleh Yusuf & Amalia (2019) menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu meningkatkan efektivitas hafalan siswa. Penggunaan aplikasi digital dan rekaman audio terbukti mampu mempercepat proses pengulangan hafalan serta memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Namun, implementasi teknologi dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal ketersediaan perangkat dan kesiapan tenaga pendidik. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan yang berkelanjutan bagi guru untuk memastikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

Selain pendekatan teknologi, aspek etika dan disiplin juga menjadi faktor krusial dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Studi yang dilakukan oleh Syahrul (2021) mengungkapkan bahwa kedisiplinan siswa dalam menghafal sangat dipengaruhi oleh peran guru dan orang tua. Metode reward and punishment yang diterapkan dengan tepat dapat meningkatkan semangat siswa dalam menghafal serta menjaga konsistensi mereka dalam muroja'ah. Guru dan orang tua perlu bekerja sama dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung, dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan progres positif serta memberikan dorongan moral bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal.

Lebih lanjut, penelitian oleh Zulkifli (2022) menyoroti pentingnya pembelajaran berbasis komunitas dalam Tahfidzul Qur'an. Interaksi sosial antara sesama penghafal dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menumbuhkan semangat kebersamaan dalam mencapai target hafalan. Oleh karena itu, strategi seperti kelompok belajar dan pembinaan mentor sebaya dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hafalan siswa. Siswa yang memiliki lingkungan sosial yang baik dalam menghafal akan lebih termotivasi dan merasa lebih percaya diri dalam menyelesaikan target hafalan mereka.

Selain faktor-faktor tersebut, pendekatan psikologis dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juga menjadi aspek yang tidak kalah penting. Studi oleh Naufal (2023) menyebutkan bahwa dukungan emosional yang diberikan oleh guru dan orang tua dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghafal. Selain itu, teknik relaksasi dan manajemen stres yang diterapkan dalam proses pembelajaran juga dapat membantu siswa mengatasi rasa cemas saat menghadapi ujian hafalan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang diterapkan di MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu serta mengidentifikasi faktor-

faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program tersebut. Dengan memahami strategi pembelajaran yang paling efektif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program Tahfidzul Qur'an di berbagai lembaga pendidikan Islam. Analisis yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program ini dapat memberikan rekomendasi yang konkret bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih optimal.

Secara keseluruhan, efektivitas pembelajaran Tahfidzul Qur'an dipengaruhi oleh berbagai aspek, mulai dari metode yang digunakan, peran teknologi, lingkungan belajar, hingga faktor etika dan disiplin. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan siswa tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penguatan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada kebutuhan siswa akan sangat membantu dalam meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran, wawancara dengan guru tahfidz untuk memperoleh perspektif mereka mengenai metode pengajaran dan tantangan yang dihadapi, serta dokumentasi terkait capaian hafalan siswa sebagai data pendukung. Subjek penelitian adalah siswa yang mengikuti program Tahfidzul Qur'an di sekolah tersebut. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (2014), yang meliputi reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk naratif atau matriks untuk memudahkan interpretasi, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola yang ditemukan. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, yakni dengan membandingkan data dari berbagai informan dan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data guna meningkatkan keakuratan serta kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu program unggulan di MI Terpadu Mutiara Assyifa yang bertujuan untuk menanamkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an serta membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islami. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran ini menggunakan metode-metode khusus yang telah disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa sehingga dapat memberikan hasil yang optimal. Selain itu, efektivitas program ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk memahami lebih lanjut tentang bagaimana pembelajaran Tahfidzul Qur'an diterapkan, berikut adalah hasil penelitian yang menguraikan metode pembelajaran, faktor pendukung efektivitas pembelajaran, serta kendala yang dihadapi dalam program ini.

1. Penerapan Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Terpadu Mutiara Assyifa menerapkan tiga metode utama dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an, yaitu metode talaqqi, tiktir, dan muroja'ah. Ketiga metode ini saling melengkapi dalam membentuk hafalan yang kuat serta meningkatkan ketepatan dan kelancaran siswa dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

a. Metode Talaqqi

Metode talaqqi merupakan metode yang digunakan dalam proses pengajaran Al-Qur'an dengan cara guru membaca ayat terlebih dahulu, kemudian siswa menirukannya secara berulang-ulang. Metode ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya membantu siswa membentuk pola bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid, meningkatkan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an, serta melatih daya ingat siswa melalui proses mendengar dan menirukan secara langsung.

Pada praktiknya, metode talaqqi diterapkan di kelas dengan pendekatan individu maupun kelompok kecil. Guru akan membaca satu ayat atau beberapa kata dalam ayat, kemudian siswa mengulangnya dengan bimbingan langsung. Penggunaan metode ini sangat efektif dalam membangun fondasi bacaan yang benar, terutama bagi siswa yang baru mulai menghafal Al-Qur'an.

b. Metode Tiktir

Metode tiktir adalah teknik pengulangan hafalan yang dilakukan secara mandiri atau berkelompok. Metode ini bertujuan untuk memperkuat hafalan yang telah diperoleh sebelumnya. Dalam prosesnya, siswa akan mengulang-ulang ayat yang telah dihafalkan hingga mencapai kelancaran dan ketepatan dalam pengucapan.

Keunggulan metode ini adalah siswa dapat mengembangkan strategi belajar yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Beberapa siswa lebih nyaman mengulang hafalan secara individu, sedangkan yang lain lebih termotivasi jika melakukannya dalam kelompok. Pendekatan ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling membantu dalam menghafal, menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

c. Metode Muroja'ah

Metode muroja'ah atau pengulangan hafalan secara berkala menjadi bagian penting dalam menjaga daya ingat siswa terhadap hafalan yang telah dipelajari. Dalam penerapannya, siswa diminta untuk mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan sebelumnya dalam jangka waktu tertentu. Pengulangan ini dapat dilakukan harian, mingguan, atau sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh guru.

Metode ini sangat penting untuk memastikan bahwa hafalan yang telah diperoleh tidak mudah terlupakan. Selain itu, dengan muroja'ah, siswa dapat memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi dalam hafalan mereka. Guru juga memiliki peran penting dalam memastikan bahwa proses muroja'ah dilakukan secara konsisten dan efektif.

2. Faktor Pendukung Efektivitas Pembelajaran

Keberhasilan program Tahfidzul Qur'an di MI Terpadu Mutiara Assyifa tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Beberapa faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan program ini meliputi peran guru, lingkungan sekolah yang kondusif, serta dukungan dari orang tua.

a. Peran Guru

Guru Tahfidz memiliki peran sentral dalam membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Selain mengajarkan teknik hafalan, guru juga bertugas untuk memberikan motivasi dan mengoreksi kesalahan bacaan siswa. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi, membangun komunikasi yang baik dengan siswa, serta memberikan pendekatan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

Selain itu, guru juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menanamkan nilai-nilai kecintaan terhadap Al-Qur'an. Dengan adanya bimbingan yang baik dari guru, siswa dapat lebih termotivasi dalam menghafal serta lebih percaya diri dalam melafalkan ayat-ayat yang telah dipelajari.

b. Lingkungan Sekolah yang Kondusif

Lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan Tahfidzul Qur'an juga menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program ini. MI Terpadu Mutiara Assyifa menyediakan ruang khusus yang nyaman untuk kegiatan Tahfidz, sehingga siswa dapat menghafal dalam suasana yang tenang dan kondusif. Selain itu, budaya religius yang diterapkan di sekolah turut berkontribusi dalam membangun kebiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Sekolah juga sering mengadakan kegiatan seperti program one day one ayat, kegiatan tahsin, serta perlombaan hafalan Al-Qur'an untuk menambah semangat siswa dalam menghafal. Dengan adanya dukungan lingkungan yang baik, siswa lebih termotivasi untuk terus meningkatkan hafalan mereka.

c. Dukungan Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam mendukung hafalan anak juga sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Orang tua yang aktif membimbing hafalan anak di rumah dapat membantu mempercepat proses hafalan serta memperkuat daya ingat siswa. Selain itu, dukungan moral dari orang tua, seperti memberikan penghargaan atas pencapaian hafalan anak, dapat meningkatkan motivasi mereka dalam menghafal.

MI Terpadu Mutiara Assyifa juga memiliki program komunikasi antara guru dan orang tua untuk memantau perkembangan hafalan siswa. Dengan adanya sinergi antara sekolah dan keluarga, pembelajaran Tahfidzul Qur'an dapat berjalan lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal.

3. Kendala dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Meskipun program Tahfidzul Qur'an berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Beberapa tantangan yang sering muncul dalam pembelajaran Tahfidz di MI Terpadu Mutiara Assyifa meliputi perbedaan kemampuan siswa, kurangnya motivasi dari beberapa siswa, serta keterbatasan waktu dalam kurikulum.

a. Perbedaan Kemampuan Siswa

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghafal Al-Qur'an. Beberapa siswa mampu menghafal dengan cepat, sementara yang lain membutuhkan waktu

lebih lama. Perbedaan ini menjadi tantangan bagi guru dalam menentukan pendekatan yang tepat agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Untuk mengatasi kendala ini, guru menerapkan pendekatan yang lebih personal dengan memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal. Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang variatif juga membantu dalam menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

b. Kurangnya Motivasi dari Beberapa Siswa

Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan semangat untuk menghafal. Faktor seperti kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, minat yang rendah, serta adanya distraksi dari kegiatan lain dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Untuk mengatasi hal ini, guru berupaya untuk memberikan pendekatan yang lebih menarik dalam pembelajaran, seperti memberikan penghargaan bagi siswa yang mencapai target hafalan tertentu, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

c. Waktu yang Terbatas

Salah satu kendala utama dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an adalah keterbatasan waktu dalam kurikulum sekolah. Alokasi waktu yang terbatas sering kali menjadi tantangan bagi guru dan siswa dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.

Untuk mengatasi masalah ini, sekolah menerapkan strategi seperti memperpanjang waktu hafalan di luar jam pelajaran reguler serta mendorong siswa untuk menghafal secara mandiri di rumah dengan bimbingan orang tua.

Dengan adanya berbagai metode pembelajaran yang efektif serta dukungan dari berbagai pihak, program Tahfidzul Qur'an di MI Terpadu Mutiara Assyifa dapat terus berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang besar bagi siswa dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an mereka.

Keberhasilan program Tahfidzul Qur'an di MI Terpadu Mutiara Assyifa tidak hanya diukur dari banyaknya ayat yang berhasil dihafal oleh siswa, tetapi juga dari bagaimana hafalan tersebut dapat membentuk karakter dan akhlak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu indikator keberhasilan yang dapat diamati adalah meningkatnya kedisiplinan, kesabaran, serta keistiqamahan siswa dalam menjaga hafalan dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an. Selain itu, program ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas ibadah siswa, seperti lebih rajin dalam shalat dan tilawah harian. Dengan adanya sinergi antara metode yang tepat, lingkungan yang mendukung, serta peran aktif guru dan orang tua, pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Terpadu Mutiara Assyifa diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi peserta didik dalam membangun kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Terpadu Mutiara Assyifa merupakan program unggulan yang bertujuan menanamkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an serta membentuk karakter Islami. Program ini menggunakan tiga metode utama, yaitu talaqqi, tiktirar, dan muroja'ah, yang terbukti efektif dalam meningkatkan kelancaran dan ketepatan hafalan siswa.

Keberhasilan program ini didukung oleh beberapa faktor utama, seperti peran guru yang berkompeten dalam membimbing dan memotivasi siswa, lingkungan sekolah yang kondusif, serta dukungan dari orang tua dalam mendampingi hafalan anak di rumah. Faktor-faktor ini berkontribusi dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkesinambungan.

Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal, kurangnya motivasi dari beberapa siswa, serta keterbatasan waktu dalam kurikulum. Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah dan guru menerapkan pendekatan yang lebih personal, strategi pembelajaran yang menarik, serta memperpanjang waktu hafalan di luar jam pelajaran reguler.

Secara keseluruhan, dengan penerapan metode yang tepat serta dukungan dari berbagai pihak, program Tahfidzul Qur'an di MI Terpadu Mutiara Assyifa dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat besar dalam membangun kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an serta meningkatkan kualitas hafalan mereka.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Hasan, A. (2018). *Efektivitas Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Siswa*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Naufal, R. (2023). *Pendekatan Psikologis dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an: Studi Empiris di Lembaga Pendidikan Islam*. Bandung: Insan Cendekia.
- Rahman, M. (2020). *Motivasi dan Lingkungan Pembelajaran dalam Program Tahfidzul Qur'an*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syahrul, I. (2021). *Penerapan Reward and Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Tahfidzul Qur'an*. Surabaya: Al-Mawardi Press.
- Yusuf, H., & Amalia, S. (2019). *Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Program Tahfidzul Qur'an: Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Zulkifli, A. (2022). *Pembelajaran Berbasis Komunitas dalam Program Tahfidzul Qur'an: Analisis terhadap Model Kelompok Belajar dan Mentor Sebaya*. Makassar: Pustaka Islam Nusantara.